

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Berikut merupakan tabel penyebaran kuesioner pada mahasiswa aktif program studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Kota Semarang :

Tabel 4.1.
Jumlah Penyebaran Kuesioner Penelitian

Keterangan	Sampel Minimum	Kuesioner Disebar	Kuesioner Tidak Lengkap	Kuesioner Diolah	Kuesioner Tanpa Outlier
Unika	49	55	4	51	51
Undip	52	55	1	54	54
Unnes	46	49	2	47	46
Udinus	62	65	2	63	63
Unissula	92	124	22	102	96
Unisbank	80	84	3	81	81
Total	381	432	34	398	391

Sumber: Data primer diolah 2019 – Lampiran 6

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa peneliti membagikan kuesioner secara langsung pada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi yang terakreditasi A di enam Universitas di Kota Semarang yakni unika, undip, unnes, udinus, unissula, dan unisbank. Berdasarkan perhitungan sampel minimum menggunakan slovin pada tabel 3.2. yang sudah dihitung memperoleh minimum sampel sebanyak 381 responden, dengan proporsi sampel minimum unika sebanyak 49 responden, undip sebanyak 52 responden, unnes sebanyak 46

responden, uдинus sebanyak 62 responden, unnisula sebanyak 92 responden, dan unisbank sebanyak 80 responden.

Peneliti memperoleh hasil dari penyebaran kuesioner pada responden sebanyak 432. Dari 432 kuesioner yang disebar pada responden ternyata terdapat kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 34 kuesioner dikarenakan responden (tidak menyantumkan nama dan ipk), (menyantumkan nama namun tidak ada ipk), (tidak mengisi angkatan dan ipk, menyamarkan nama), (tidak menyantumkan nama, usia dan ipk), (tidak menyantumkan nama dan usia), (tidak menyantumkan nama, usia dan angkatan), (tidak menyantumkan nama dan jenis kelamin) dan ada kuesioner yang tidak kembali. Jadi, dari hasil penyebaran yang dilakukan diisi oleh responden dan dapat diolah sebanyak 398 kuesioner. Namun, dalam proses pengujian normalitas ternyata data 398 ini tidak normal maka peneliti melakukan cara untuk menormalkan dengan tidak menggunakan data dalam pengolahan. Peneliti membuang atau mengeliminasi 7 data responden dan ternyata hasilnya data sudah normal sehingga, dalam penelitian ini menggunakan 391 data kuesioner. 391 data kuesioner menunjukkan bahwa sampel penelitian ini masih memenuhi jumlah sampel minimum.

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, ipk, angkatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase %
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	101	25.8%
Perempuan	290	74.2%
Total	391	100%
Usia :		
18	10	2.6%
19	128	32.7%
20	86	22.0%
21	134	34.3%
22	28	7.2%
23	5	1.3%
Total	391	100%
Angkatan :		
2015	3	8%
2016	162	41.4%
2017	66	16.9%
2018	160	40.9%
Total	391	100%
Range Ipk :		
2.00-2.75	6	1.5%
2.76-3.50	257	65.7%
3.51-4.00	128	32.7%
Total	391	100%

Sumber : Lampiran 3 - Statistik Deskriptif

Pada tabel gambaran umum diatas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 74.2%. Kemudian, diketahui bahwa pada penelitian ini mayoritas responden memiliki usia 21 tahun yang terdiri dari 34.3%. Selanjutnya, responden penelitian ini mayoritas berasal dari angkatan 2016 yang terdiri dari 41.4%. Dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam responden penelitian ini mayoritas memiliki ipk pada rentang 2.76-3.50 yang terdiri dari 65.7%.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach's alpha instrument*, sedangkan kuesioner dikatakan tidak valid jika nilai *cronbach alpha if item deleted* yang lebih besar dari nilai *cronbach's alpha instrument*. Di bawah ini disajikan tabel dari hasil pengujian validilitas penelitian:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (1)

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.622	0.629	Valid
LOC2	0.613	0.629	Valid
LOC3	0.624	0.629	Valid
LOC4	0.599	0.629	Valid
LOC5	0.607	0.629	Valid
LOC6	0.617	0.629	Valid
LOC7	0.587	0.629	Valid
LOC8	0.617	0.629	Valid
LOC9	0.613	0.629	Valid
LOC10	0.607	0.629	Valid
LOC11	0.625	0.629	Valid
LOC12	0.635	0.629	Tidak Valid
LOC13	0.614	0.629	Valid
LOC14	0.615	0.629	Valid
LOC15	0.590	0.629	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel diatas diketahui bahwa indikator terkait *locus of control* dinyatakan valid kecuali indikator ke 12. Indikator 12 dinyatakan tidak valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach*

alpha instrument. Sehingga, nantinya indikator ke 12 harus dihilangkan dan kemudian di uji validitas ulang hingga semua indikator valid.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (2)

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.629	0.635	Valid
LOC2	0.618	0.635	Valid
LOC3	0.626	0.635	Valid
LOC4	0.608	0.635	Valid
LOC5	0.622	0.635	Valid
LOC6	0.619	0.635	Valid
LOC7	0.593	0.635	Valid
LOC8	0.623	0.635	Valid
LOC9	0.620	0.635	Valid
LOC10	0.609	0.635	Valid
LOC11	0.638	0.635	Tidak Valid
LOC13	0.618	0.635	Valid
LOC14	0.618	0.635	Valid
LOC15	0.597	0.635	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel diatas diketahui bahwa indikator terkait *locus of control* masih ada indikator yang tidak valid yakni indikator ke 11. Indikator 11 dinyatakan tidak valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha* instrument. Sehingga, nantinya indikator ke 11 harus dihilangkan dan kemudian di uji validitas ulang hingga semua indikator valid.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (3)

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.629	0.638	Valid
LOC2	0.618	0.638	Valid
LOC3	0.628	0.638	Valid
LOC4	0.618	0.638	Valid
LOC5	0.632	0.638	Valid
LOC6	0.621	0.638	Valid
LOC7	0.600	0.638	Valid
LOC8	0.624	0.638	Valid
LOC9	0.623	0.638	Valid
LOC10	0.609	0.638	Valid
LOC13	0.617	0.638	Valid
LOC14	0.621	0.638	Valid
LOC15	0.603	0.638	Valid

Sumber : Lampiran 2 - Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian ulang validitas *locus of control* setelah menghilangkan indikator ke 11 dan 12 semua indikator dikatakan valid karena memiliki *Cronbach's alpha if item Deleted* lebih kecil dari nilai *cronbachs alpha* instrument.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Validitas Gender

Indikator	Cronbach's Alpha if item eleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
G1	0.497	0.548	Valid
G2	0.432	0.548	Valid
G3	0.412	0.548	Valid
G4	0.542	0.548	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian validitas gender semua indikator 1 sampai 4 dikatakan valid karena memiliki *Cronbach's alpha if item Deleted* lebih kecil dari nilai *cronbachs alpha* instrument.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (1) Tanpa Outlier

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.625	0.632	Valid
LOC2	0.616	0.632	Valid
LOC3	0.626	0.632	Valid
LOC4	0.603	0.632	Valid
LOC5	0.610	0.632	Valid
LOC6	0.619	0.632	Valid
LOC7	0.591	0.632	Valid
LOC8	0.621	0.632	Valid
LOC9	0.617	0.632	Valid
LOC10	0.610	0.632	Valid
LOC11	0.629	0.632	Valid
LOC12	0.638	0.632	Tidak Valid
LOC13	0.616	0.632	Valid
LOC14	0.618	0.632	Valid
LOC15	0.593	0.632	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel hasil pengujian validitas *locus of control* tanpa outlier diketahui bahwa indikator terkait *locus of control* dinyatakan valid kecuali indikator ke 12. Indikator 12 dinyatakan tidak valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha* instrument. Sehingga, nantinya indikator ke 12 harus dihilangkan dan kemudian di uji validitas ulang hingga semua indikator valid.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (2) Tanpa Outlier

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.632	0.638	Valid
LOC2	0.621	0.638	Valid
LOC3	0.629	0.638	Valid
LOC4	0.612	0.638	Valid
LOC5	0.626	0.638	Valid
LOC6	0.621	0.638	Valid
LOC7	0.597	0.638	Valid
LOC8	0.628	0.638	Valid
LOC9	0.624	0.638	Valid
LOC10	0.612	0.638	Valid
LOC11	0.642	0.638	Tidak Valid
LOC13	0.621	0.638	Valid
LOC14	0.621	0.638	Valid
LOC15	0.600	0.638	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel hasil pengujian validitas *locus of control* tanpa outlier diatas diketahui bahwa indikator terkait *locus of control* masih terdapat indikator yang tidak valid yakni indikator ke 11. Indikator ke 11 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha* instrument. Sehingga, nantinya indikator ke 11 harus dihilangkan dan kemudian di uji validitas ulang hingga semua indikator valid.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas Locus of Control (3) Tanpa Outlier

Indikator	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
LOC1	0.633	0.642	Valid
LOC2	0.622	0.642	Valid
LOC3	0.632	0.642	Valid
LOC4	0.622	0.642	Valid
LOC5	0.637	0.642	Valid
LOC6	0.624	0.642	Valid
LOC7	0.606	0.642	Valid
LOC8	0.630	0.642	Valid
LOC9	0.629	0.642	Valid
LOC10	0.613	0.642	Valid
LOC13	0.622	0.642	Valid
LOC14	0.625	0.642	Valid
LOC15	0.608	0.642	Valid

Sumber : Lampiran 2 - Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel hasil pengujian validitas *locus of control* tanpa outlier diatas menunjukkan bahwa pengujian ulang validitas *locus of control* setelah menghilangkan indikator ke 11 dan 12 semua indikator dikatakan valid karena memiliki *Cronbach's alpha if item Deleted* lebih kecil dari nilai *cronbachs alpha* instrument.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Validitas Gender Tanpa Outlier

Indikator	Cronbach's Alpha if item eleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
G1	0.504	0.552	Valid
G2	0.436	0.552	Valid
G3	0.420	0.552	Valid
G4	0.539	0.552	Valid

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel hasil pengujian validitas *gender* tanpa outlier semua indikator 1 sampai 4 dikatakan valid karena memiliki *Cronbach's alpha if item Deleted* lebih kecil dari nilai *cronbachs alpha* instrument.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari penyebaran kusioner yang dilakukan reliabel. Dibawah ini disajikan data dari hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Indikator	Reliability	Keterangan
Locus of control	0.638	Reliabilitas Moderat
Gender	0.548	Reliabilitas Moderat

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil dari pengujian reliabilitas variabel locus of control dan gender memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0.638 untuk *locus of control* dan 0.548 untuk gender. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *locus of control* dan gender sama-sama memiliki reliabilitas moderat. Jadi dalam penelitian ini semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Tanpa Outlier

Indikator	Reliability	Keterangan
Locus of control	0.642	Reliabilitas Moderat
Gender	0.552	Reliabilitas Moderat

Sumber: Lampiran 2 – Validitas dan Reliabilitas

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil dari pengujian reliabilitas variabel *locus of control* dan gender tanpa outlier memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0.642 untuk *locus of control* dan 0.552 untuk gender. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *locus of control* dan gender setelah eliminasi data memiliki reliabilitas moderat. Jadi dalam penelitian ini semua variabel dapat dikatakan reliabel.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam hal ini untuk memberikan gambaran kepada responden dalam penelitian. Dalam hal ini penjelasan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Locus of control	1-5	2.31-4.77	3.8239	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	LOC internal
Gender	1-5	2.00-5.00	3.9450	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sifat maskulin

Sumber: Lampiran 3 – Statistik Deskriptif

Pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa responden penelitian ini memiliki rata-rata variabel *locus of control* sebesar 3.8239 yang termasuk dalam rentang skala kisaran tinggi. Artinya bahwa responden pada penelitian ini memiliki *locus of control internal* yang dimana mahasiswa percaya bahwa keberhasilan adalah usaha yang telah dilakukan berdasar kemampuan yang dimiliki nya.

Responden penelitian untuk variabel gender memiliki rata-rata sebesar 3.9450 yang termasuk dalam rentang skala kisaran tinggi. Artinya bahwa responden pada penelitian ini memiliki sifat maskulin yang dimana sifat maskulin memiliki ciri tegas, kompetitif, tangguh, lebih mementingkan harta milik, menganggap penting keberhasilan dan kinerja.

4.4.1. Compare Mean

Responden pada penelitian ini berasal dari enam Universitas yang memiliki program studi akuntansi yang sudah ter - Akreditasi A di Kota Semarang. Responden penelitian diminta untuk mengisi data identitas responden pada kuesioner yang meliputi jenis kelamin, usia, angkatan, ipk dan asal universitas. Berikut ini adalah tabel compare mean :

Tabel 4.14.
Compare Mean

Demografi		%	Locus of control		Gender		Kinerja	
			Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig
Jenis Kelamin	Laki-laki	25.8%	3.8522	0.404	3.9455	0.992	3.2639	0.000
	Perempuan	74.2%	3.8141		3.9448		3.4289	
Usia	18	2.6%	4.0154	0.008	4.2000	0.252	3.4200	0.000
	19	32.7%	3.8870		3.9395		3.4075	
	20	22.0%	3.8712		4.0262		3.4403	
	21	34.3%	3.7256		3.9049		3.3732	
	22	7.2%	3.7830		3.8929		3.1896	
	23	1.3%	3.8769		3.5500		3.2980	
Angkatan	2015	8%	4.0769	0.000	3.5000	0.032	3.1400	0.022
	2016	41.4%	3.7066		3.8642		3.3514	
	2017	16.9%	3.9336		4.0795		3.4252	
	2018	40.9%	3.8928		3.9797		3.4103	
Asal Universitas	Udinus	16.1%	3.7778	0.000	4.2063	0.000	3.3744	0.000
	Undip	13.8%	3.9858		4.0556		3.3617	
	Unika	13.0%	3.6621		3.8971		3.2437	
	Unisbank	20.7%	3.7056		3.8364		3.4128	
	Unissula	24.6%	3.8293		3.7682		3.4188	
	Unnes	11.8%	4.0736		4.0707		3.4750	

Sumber: Data primer yang diolah (2019) - Lampiran 3

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian compare mean diperoleh bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata *locus of control* internal daripada perempuan dan memiliki maskulinitas yang tinggi tetapi ternyata memiliki kinerja yang buruk dibandingkan responden perempuan. Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada variabel *locus of control* dan gender karena memiliki nilai sig > 0.05 tetapi pada variabel

kinerja ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$.

Usia responden penelitian yang memiliki *locus of control internal* dan mempunyai maskulinitas yakni responden berusia 18 tahun tetapi ternyata responden yang berusia 18 tahun memiliki kinerja buruk justru yang memiliki kinerja baik adalah responden berusia 20 tahun. Hasil uji beda berdasarkan usia responden menunjukkan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang berusia 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, dan 23 tahun pada gender karena memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$, Sedangkan variabel *locus of control* dan kinerja menunjukkan ada perbedaan antara responden yang berusia 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, dan 23 tahun karena memiliki nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha } 0.05$.

Angkatan responden penelitian yang memiliki *locus of control internal* yakni angkatan 2015 tetapi memiliki tingkat maskulinitas nya rendah, justru angkatan 2017 yang memiliki maskulinitas tinggi dan yang memiliki kinerja baik. Hasil uji beda berdasar angkatan responden menunjukkan bahwa variabel *locus of control*, gender dan kinerja menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara responden yang berangkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 karena memiliki nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha } 0.05$.

Asal universitas responden yang memiliki *locus of control internal* yakni Unnes, Unnes juga memiliki tingkat kinerja mahasiswa yang baik tetapi

Unnes justru memiliki tingkat maskulinitas yang rendah. Hasil uji beda berdasarkan asal universitas responden menunjukkan bahwa ada perbedaan antara asal univeritas (udinus, undip, unika, unisbank, unissula, unnes) pada *locus of control*, gender dan kinerja karena memiliki nilai sig < alpha 0.05.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas melihat angka dari Variance Inflation Factor dan nilai tolerance yang dimana dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1. Setelah dilakukan pengujian multikolinearitas pada penelitian ini masih belum lolos multikolinearitas sehingga peneliti melakukan pengobatan dengan melakukan mean centering. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.15.

Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa Outlier

Model	Variabel	Tollerance	VIF	Keterangan
II KM = $\alpha + \beta_1LOC + \beta_2G + \beta_3LOC_G + e$	Rata_LOC	0.027	37.137	Terdapat Multikolinearitas
	Rata_G	0.012	80.434	Terdapat Multikolinearitas
	RataLOC_G	0.008	132.307	Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4 – Uji Asumsi Klasik

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji mutikolinearitas variabel pada model II diatas terdapat masalah multikolinearitas. Sehingga perlu dilakukan pengobatan uji multikolinearitas dengan menggunakan mean centering. Berikut adalah hasil dari multikolinearitas mean centering :

Tabel 4.16.

Hasil Uji Multikolinearitas Mean Centering Tanpa Outlier

Model	Variabel	Tollerance	VIF	Keterangan
II $KM = \alpha + \beta_1LOC + \beta_2G + \beta_3LOC_G + e$	LOC	0.945	1.058	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	G	0.977	1.024	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	LOC_G	0.962	1.039	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4 – Uji Asumsi Klasik

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil penelitian model II setelah dilakukan pengobatan mean centering nilai dari semua variabel yang ada sudah menunjukkan tolerance mendekati 1 dan nilai VIF nya disekitar angka 1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi.

4.5.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat sig pada Standardized Residual dan nilai sig pada Standardized Residual harus > dari 0.05. Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 4.17.
Hasil Uji Normalitas

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
I $KM = \alpha + \beta_1LOC + e$	0.019	< 0.05	Tidak Terdistribusi Normal
II $KM = \alpha + \beta_1LOC + \beta_2G + \beta_3LOCG + e$	0.064	> 0.05	Normal

Sumber: Lampiran 4 - Uji Asumsi Klasik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian dari uji normalitas model I memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0.019 atau di bawah 0.05. Sehingga pada penelitian ini model I dikatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan, hasil penelitian model II dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi 0.064 atau di atas 0.05. Sehingga pada penelitian ini model II dikatakan berdistribusi normal. Karena model I pada penelitian tidak berdistribus normal maka peneliti melakukan pengobatan uji normalitas dengan menghapus data agar uji normalitas dapat berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengobatan uji normalitas :

Tabel 4.18.
Hasil Uji Normalitas Tanpa Outlier

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
I $KM = \alpha + \beta_1LOC + e$	0.069	> 0.05	Normal
II $KM = \alpha + \beta_1LOC + \beta_2G + \beta_3LOCG + e$	0.053	> 0.05	Normal

Sumber: Lampiran 4 - Uji Asumsi Klasik

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas setelah dilakukan pengobatan dengan membuang 7 data responden menghasilkan nilai signifikansi pada model I sebesar 0.069 dan pada model II memiliki nilai signifikansi sebesar 0.053. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Data dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai sig > 0.05. Dibawah ini ditampilkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.19.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig	Error	Keterangan
I $KM = \alpha + \beta_1LOC + e$	LOC	0.105	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
II $KM = \alpha + \beta_1LOC + \beta_2G + \beta_3LOC_G + e$	LOC	0.191	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
	G	0.197	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
	LOC_G	0.584	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4 – Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian heteroskedastisitas model I variabel *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.105 dimana nilai sig > dari tingkat *error* 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa model I variabel penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas model II variabel *locus of control*gender* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.584 dimana nilai sig > dari tingkat *error* 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa model II variabel pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana *locus of control* terhadap kinerja individu mahasiswa. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.20.

Hasil Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.386	.012		277.274	.000
LOC	.096	.031	.155	3.097	.002

Sumber: Lampiran 5 – Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini model persamaan regresi I dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$KM = 3.386 + 0.96LOC + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dan kinerja individu memiliki nilai t hitung sebesar $3.097 > t$ tabel 1.645 artinya memiliki dampak atau signifikan dan menunjukkan nilai koefisien regresi berpengaruh positif sebesar $0.096 > 0$. Sehingga dapat dikatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja individu.

4.6.2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 penelitian ini dilakukan dengan pengujian hasil interaksi antara *locus of control* terhadap kinerja individu mahasiswa dengan gender. Berikut ini adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.21.

Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.388	.012		274.561	.000
LOC	.092	.032	.150	2.901	.004
G	-.011	.021	-.026	-.510	.611
LOC_G	-.046	.049	-.049	-.954	.341

Sumber : Lampiran 5 – Pengujian Hipotesis

Pada tabel diatas model persamaan regresi II dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$KM = 3.388 + 0.092LOC - 0.011G - 0.046LOC G + e$$

Persaman diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi *locus of control* dan gender terhadap kinerja *locus of control*. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil pengaruh interaksi *locus of control* dengan gender terhadap kinerja mula nya variabel *locus of control* memiliki t-hitung sebesar 2.901 > t-tabel 1.645 namun, setelah ada interaksi gender justru memiliki t-hitung sebesar -0.954 < t tabel 1.645 artinya tidak ada dampak atau tidak signifikan dan nilai koefisien regresi LOC*G menunjukkan nilai negatif yakni sebesar -0.046 < 0, Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat interaksi *locus of control* dan gender terhadap kinerja.

4.7. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diketahui hasilnya bahwa:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima sehingga disimpulkan semakin *locus of control* mahasiswa internal maka kinerja individu nya akan semakin baik. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik seorang mahasiswa dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya berdasarkan

kemampuan pribadi yang juga memiliki ciri bekerja keras, mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil maka semakin tinggi pula kinerja individu yang dimilikinya. Dimana seorang mahasiswa yang percaya keberhasilan adalah usaha yang telah dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki maka seorang mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan tugas atau kegiatan tanpa memiliki rasa ketidakmampuan agar menghasilkan kinerja yang maksimal. Jika ia mengalami kegagalan ia menganggap bahwa usaha yang ia lakukan belum maksimal dan mereka akan kembali untuk berusaha. Hal ini berarti akan semakin membawa kemajuan yang positif bagi perkembangan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas yang memiliki akreditasi A di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian (P. E. Spector & O'Connell, 1994) dan yang didukung pula oleh penelitian dari (Ayudiaty, Soraya Eka 2010) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak sehingga tidak terdapat interaksi *locus of control* dan gender terhadap kinerja. Alasan penolakan hipotesis kedua pada penelitian ini mengacu pada tabel *compare mean* 4.14 bahwa hasil dari uji beda yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan gender

antar jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Artinya bahwa seorang mahasiswa yang memiliki sifat maskulin maupun feminim tidak berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini bahwa laki-laki dapat memiliki sifat yang sesuai dengan peran sosial maskulin tetapi kinerja yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berbeda, yang dimana perempuan lebih memiliki kinerja yang baik dibandingkan laki-laki. Sehingga hipotesis kedua yang mengatakan seorang mahasiswa yang memiliki *locus of control internal* maka kinerjanya akan baik terlebih memiliki sifat maskulin ditolak alasannya karena, bahwa seorang mahasiswa yang memiliki *locus of control internal* yang dimana ia percaya bahwa keberhasilan itu berdasarkan kemampuan pribadi itu tidak peduli apapun jenis kelamin nya baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki sifat maskulin atau feminim bisa saja memiliki kinerja yang baik. Jadi, apapun jenis kelaminnya yakni laki-laki dan perempuan baik yang bersifat maskulin yang memiliki ciri tegas, kompetitif, tangguh, menganggap penting keberhasilan maupun feminim yang memiliki ciri sederhana, lembut, lebih mementingkan hubungan antar sesama, dan peduli dengan kualitas kehidupan dapat memiliki *locus of control internal* dan memiliki kinerja yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ini ditolak dan tidak terdapat interaksi *locus of control* dan gender terhadap kinerja individu mahasiswa.